

**ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN USAHA TANI GAMBIR DAN
NILAI TAMBAH SERTA KEUNTUNGAN DARI USAHA GETAH
GAMBIR SEBAGAI PEWARNA PAKAIAN
(Studi Kasus Pada Usaha Tani Gambir Samsul Rizal)
DI DESA TOMAN KECAMATAN BABAT TOMAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh
SURIYADI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Tidak perlu menginginkan apa yang dimiliki oleh orang lain, cukuplah bersyukur dengan apa yang kau miliki sekarang. Bisa jadi mereka menginginkan apa yang kamu miliki”.

Alhamdulillah

Dengan izin Allah SWT Skripsiku ini dapat terselesaikan dan akan kupersembahkan:

- **Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang mendoakan dan menantikan keberhasilanku.**
- **Saudara-saudaraku yang sangat kusayangi terima kasih atas bantuan yang kalian berikan selama ini.**
- **Dosen pembimbing, dosen penguji & dosen pengasuh yang telah banyak mencurahkan ilmu yang bermanfaat semoga Allah SWT membalasannya.**
- **Teman-temanku Angkatan 2016.**
- **Hijaunya Almamaterku.**

RINGKASAN

SURIYADI. Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Tani Gambir Dan Nilai Tambah Serta Keuntungan Dari Usaha Getah Gambir Sebagai Pewarna Pakaian (Studi Kasus Pada Usaha Tani Gambir Samsul Rizal) Di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin (dibimbing oleh **SUTARMO ISKANDAR** dan **RAHMAT KURNIAWAN**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana tingkat keuntungan dan berapa besar nilai tambah serta keuntungan dari usaha getah gambir sebagai pewarna pakaian Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Metode penarikan contoh yang digunakan adalah dengan cara sengaja (*purposive sampling*), dimana dalam penelitian 1 petani gambir yang mempunyai usaha tani gambir yang terluas, yaitu sebesar 5 ha usahatani gambir yang ada di Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta data-data yang didapat dari lembaga-lembaga terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode pengolahan data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, selanjutnya untuk menghitung keuntungan digunakan rumus keuntungan dan tingkat keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat keuntungan dari usaha getah gambir sebagai pewarna pakaian di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 6,1; 2) Besar nilai tambah getah gambir sebesar Rp.437.500/kg (8,33%) dengan besar keuntungan Rp.43.7443,75/kg dari usaha getah gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin; dan 3) Besar nilai tambah zat pewarna sebesar Rp.159.850/liter (2,85%) dengan besar keuntungan Rp.159.790/liter dari usaha zat pewarna di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.

SUMMARY

SURYADI. Analysis of the Profit Level of Gambir Farming Business and the Added Value and Profits from Gambir Sap Business as a Clothing Colorant (Case Study on Gambir Samsul Rizal Farming Business) in Toman Village, Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency (supervised by **SUTARMO ISKANDAR** and **RAHMAT KURNIAWAN**).

This research was conducted to find out how the level of profit and how much added value and profit from the business of gambir sap as a clothing dye in Toman Village, Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency. This research was conducted in Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency from January to March 2022. The research method used is a case study. The sampling method used was purposive sampling, where in the study 1 gambir farmer had the widest gambir farm, which was 5 ha of gambir farming in Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency. The data collection method used in this research is direct observation and interviews with respondents by using tools in the form of a list of questions that have been prepared in advance and data obtained from related institutions that are related to this research. The data processing method used was qualitative and quantitative descriptive analysis, then to calculate the profit, the profit formula and the profit level were used. The results showed that: 1) The level of profit from the business of gambir sap as a clothing dye in Toman Village, Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency was 6.1; 2) The added value of gambir sap is Rp.437.500/kg (8.33%) with a large profit of Rp.43.7443,75/kg from gambir sap business in Toman Village, Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency; and 3) The added value of dyes is Rp.159.850/liter (2.85%) with a large profit of Rp.159.790/liter from the dyeing business in Toman Village, Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency.

**ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN USAHA TANI GAMBIR DAN
NILAI TAMBAH SERTA KEUNTUNGAN DARI USAHA GETAH
GAMBIR SEBAGAI PEWARNA PAKAIAN
(Studi Kasus Pada Usaha Tani Gambir Samsul Rizal)
DI DESA TOMAN KECAMATAN BABAT TOMAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Oleh
SURIYADI**

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

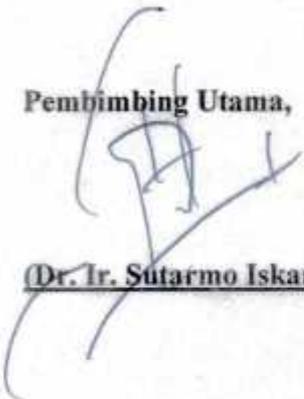
HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN USAHA TANI GAMBIR DAN
NILAI TAMBAH SERTA KEUNTUNGAN DARI USAHA GETAH
GAMBIR SEBAGAI PEWARNA PAKAIAN
(Studi Kasus Pada Usaha Tani Gambir Samsul Rizal)
DI DESA TOMAN KECAMATAN BABAT TOMAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

oleh
SURIYADI
412016098

telah dipertahankan pada ujian 27 Agustus 2022

Pembimbing Utama,


(Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si.)

Pembimbing Pendamping,

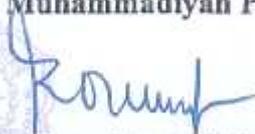

(Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si.)

Palembang, 6 September 2022

Dekan,

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang


(Ir. Rosmiah, M.Si.)
NIDN/NBM. 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suriyadi
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Napal, 14-04-1999
NIM : 412016098
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan danri pihak manapun.

Palembang, 20 Agustus 2022



Suriyadi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Tani Gambir Dan Nilai Tambah Serta Keuntungan Dari Usaha Getah Gambir Sebagai Pewarna Pakaian (Studi Kasus Pada Usaha Tani Gambir Samsul Rizal) Di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin”, yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepada yang terhormat Bapak Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si, M.Si., selaku pembimbing utama dan Bapak Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si., selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Palembang, Agustus 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

SURIYADI dilahirkan di Sungai Napal pada tanggal 14-04-1999, merupakan anak ke 2 dari Ayahanda Cik Mulin dan Ibunda Zuriyati.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan tahun 2010 di SD Negeri 3 Toman, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2013 di SMP Negeri 1 Babat Toman, Sekolah Menengah Umum tahun 2016 di SMA Negeri 1 Babat Toman. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2016 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Agustus sampai September 2019 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan/Kuliah Magang di UPTD Raksa Jiwa, Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ilir. Selanjutnya pada bulan Januari sampai Februari 2020 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke 55 di Babat Toman Kabupaten Musi Bayuasin.

Pada bulan Januari 2021 penulis melaksanakan penelitian tentang Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Tani Gambir Dan Nilai Tambah Serta Keuntungan Dari Usaha Getah Gambir Sebagai Pewarna Pakaian (Studi Kasus Pada Usaha Tani Gambir Samsul Rizal) Di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Bayuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu yang Sejenis	11
2.2 Landasan Teori	18
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Gambir	18
2.2.2 Konsepsi Tingkat Keuntungan	21
2.2.3 Konsepsi Nilai Tambah	23
2.2.4 Konsepsi Analisis Tingkat Keuntungan	25
2.3 Model Pendekatan	26
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Tempat dan Waktu	28
3.2 Metode Penelitian	28
3.3 Metode Penarikan Contoh	28
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data	30

	Halaman
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil	34
4.1.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian	34
4.1.2 Identitas Responden Contoh	34
4.1.3 Sejarah Usaha Tani Gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin	35
4.1.4 Hasil dan Pembahasan Tingkat Keuntungan	38
4.1.5 Hasil dan Pembahasan Analisis Nilai Tambah	42
4.1.6 Hasil dan Pembahasan Analisis Keuntungan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Volume dan Nilai Ekspor Gambir menurut Negara Tujuan pada Tahun 2015	3
2. Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Tanaman Gambir di Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2013-2017	4
3. Penelitian Terdahulu yang Sejenis	15
4. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah dengan Metode Hayami	23
5. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah dengan Metode Hayami	32
6. Produksi, Harga, Penerimaan, dan Biaya Produksi Usaha Tani Gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman	39
7. Rincian Biaya Produksi Usaha Tani Gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman	40
8. Tingkat Keuntungan Usaha Tani Gambir Selama 1 per Proses Produksi	41
9. Nilai Tambah dan Keuntungan Pengolahan Getah Gambir Sebagai Pewarna Pakaian	43
10. Perencian Input yang Digunakan dan Output yang Dihasilkan dalam Satu Kali Proses Produksi Pengolahan Getah Gambir Sebagai Pewarna Pakaian	43
11. Perincian dalam Satu Kali Proses Produksi Nilai <i>Output</i> dan Persentase Nilai Tambah dalam Pengolahan Getah Gambir Sebagai Pewarna Pakaian	44
12. Perincian Keuntungan Pengolahan Getah Gambir Sebagai Pewarna Pakaian	45
13. Perincian Keuntungan Pengolahan Getah Gambir Sebagai Pewarna Pakaian dengan Biaya Pengemasan	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Tani Gambir dan Nilai Tambah Serta Keuntungan Dari Usaha Getah Gambir Sebagai Pewarna Pakaian (Studi Kasus Pada Usaha Tani Gambir Samsul Rizal) di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin	26
2. Proses pengolahan secara tradisional	37
3. Proses pembuatan pewarna pakaian	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin, Tahun 2022	52
2. Identitas Responden, 2022	53
3. Rincian Biaya Tetap Usaha Tani Gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman	54
4 Rincian Biaya Variabel Usaha Tani Gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman	55
5. Rincian Biaya Produksi Usaha Tani Gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman	56
6. Jumlah Produksi Usaha Tani Gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman	57
7. Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan, dan Tingkat Keuntungan Usaha Tani Gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman	58
8. Tabel Menghitung Nilai Tambah 1 kali Proses Produksi (PP)	59
9. Foto Penelitian di Lapangan	62
10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian atau Riset	67

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sudah lama dikenal sebagai Negara agraris yang kaya akan keanekaragaman hayati. Sebagai Negara agraris, pertanian merupakan sektor unggulan yang mampu menopang dan menggerakkan roda perekonomian. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pesatnya kemajuan teknologi, peranan sektor pertanian menjadi semakin dominan baik untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia maupun bahan baku industri. Akan tetapi, pengembangan sektor pertanian yang mempunyai keunggulan komparatif sekaligus kompetitif tersebut selalu dihadapkan pada masalah ketidakpastian hasil dan resiko yang cukup besar. Contohnya adalah produksi dan harga dari setiap usahatani yang selalu berfluktuasi, artinya bahwa usahatani merupakan usaha ekonomi yang sangat peka terhadap insentif ekonomi. Insentif ekonomi tersebut tersalur secara langsung melalui harga produksi dan harga faktor produksi.

Usaha perkebunan gambir dan pengolahan hasilnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang tidak seperti usaha perkebunan rakyat lainnya. Pada umumnya petani gambir melakukan kegiatan mulai dari pembukaan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan (Nasrul, 2017).

Perkebunan merupakan salah satu sub-sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pembangunan, diantaranya pemecahan berbagai masalah daerah maupun masalah tenaga kerja, sosial, lingkungan dan lain-lainnya. Pembangunan sub-sektor perkebunan itu sendiri mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarga, perluasan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha di pedesaan serta dapat memenuhi, peningkatan devisa negara dengan tetap memelihara dan menjaga kelestarian alam serta lingkungan hidup (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2018).

Gambir (*Uncaria gambir Roxb*) merupakan komoditi sub-sektor perkebunan yang masih diusahakan secara tradisional di Indonesia (Yusrizal, 2018). Tanaman gambir merupakan tanaman daerah tropis, yang banyak

dibudidayakan di daerah Sumatera, Kalimantan dan Malaysia. Di Indonesia saat ini Sumatera Barat merupakan penghasil terbesar tanaman gambir disamping beberapa provinsi yang juga penghasil gambir seperti Provinsi Aceh, Riau, Kalimantan Barat dan Sumatera Selatan.

Salah satu komoditas yang mempunyai resiko dan ketidakpastian hasil adalah gambir (*Uncaria gambir roxb*). Padahal Gambir adalah salah satu komoditas perkebunan rakyat yang ditujukan untuk ekspor. Tanaman gambir termasuk famili *Rubiaceae*, nama-nama lain dari tanaman ini adalah Gambe (Aceh), Gambie (Minangkabau), Getah Gambir (Palembang), serta *Gembiisu* (Jepang). Bagian yang diambil dari tanaman ini adalah getahnya yang berasal dari daun dan batang muda yang mengandung *tannins* dan *catechins* untuk dijadikan komoditi yang diperdagangkan secara nasional dan internasional. Dalam perdagangan internasional, Gambir dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu gambir mentah (HS 1404.10.300/SITC 299.29.130) dan gambir yang telah diproses (HS 3201.90.100/SITC 532.21.910). Manfaat dari tanaman ini bukan hanya sebagai ramuan pelengkap untuk makan sirih tetapi juga sebagai bahan baku dalam berbagai industri, seperti industri farmasi, kosmetik, batik, cat, penyamak kulit, bio pestisida, hormon pertumbuhan, pigmen dan sebagai bahan campuran pelengkap makanan (Nazir, 2014). Sejalan dengan berkembangnya jenis-jenis barang industri yang memerlukan bahan baku Gambir dalam teknologi yang semakin canggih, maka kebutuhan gambir dalam beberapa industri semakin meningkat.

Gambir merupakan salah satu komoditas potensial yang dimiliki Indonesia dan memiliki peluang pasar luar negeri dan domestik yang menjanjikan. Untuk pasar ekspor, permintaan gambir dunia cukup besar dan diperkirakan akan terus meningkat karena konsumen utamanya adalah India yang memiliki jumlah terbesar di dunia. Penduduk India memiliki kebiasaan mengkonsumsi gambir dengan cara dimakan langsung dalam bentuk biskuit bersamaan dengan minuman teh serta digunakan untuk upacara-upacara adat yang frekwensinya cukup tinggi. Selain itu, permintaan gambir dari universitas termuka di Amerika juga cukup

tinggi, terutama untuk bahan penelitian di bidang farmasi (Bank Indonesia Palembang, 2015).

Pada tahun 1998, berbagai sektor mengalami kemunduran namun sektor pertanian (agribisnis) melalui ekspor gambir memberikan nilai positif dan manfaat pada perekonomian Indonesia. Gambir juga merupakan salah satu komoditas ekspor yang berperan penting melindungi perekonomian Indonesia dari keambrokan sebagai dampak dari krisis moneter. Disamping itu, berbagai pihak yang terkait dengan ekspor gambir pada saat tersebut memperoleh manfaat secara ekonomis karena harga gambir meningkat sebagai dampak selisih kurs mata uang.

Tabel 1. Volume dan Nilai Ekspor Gambir menurut Negara Tujuan pada Tahun 2015

Komoditi	Ekspor		
	Negara Tujuan (Ekspor)	Volume (Kg)	Nilai (US\$)
Gambir (<i>Gambier</i>) HS : 320190100	Japan	55.280	221.239
	Thailand	2.000	6.501
	Singapore	122.981	267.238
	Malaysia	19.067	24.629
	Brunei Darussalam	300	990
	Nepal	177.500	317.381
	India	14.312.758	32.158.774
	Pakistan	720.800	684.465
	Bangladesh	264.000	302.054
	Yemen	9.000	20.762
	Bahrain	1.000	2.532
	United States	10	3.000
	Total	15.684.696	34.009.565

Sumber: Data Diolah Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa volume dan nilai ekspor menurut negara tujuan memproduksi gambir yang telah diproses HS: 320190100. Negara India merupakan negara dengan volume ekspor gambir 14.312.758 kg atau setara dengan US\$32.158.774. Negara Pakistan dengan volume 720.800 kg atau setara dengan US\$684.465. Sedangkan, negara Bangladesh dengan volume 264.000 atau setara dengan US\$302.054. Sedangkan untuk pasar dalam negeri, produksi gambir ditujukan untuk memenuhi permintaan dari industri konveksi dan batik di Jawa

Tengah dan Yogyakarta serta industri farmasi dan kosmetik, seperti PT. Mustika Ratu. Sampai dengan saat ini di Indonesia tetap tercatat sebagai negara pengekspor utama gambir dunia. Gambir merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia karena 80% dari produk gambir dunia berasal dari Indonesia (Evalia, 2012).

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktifitas Tanaman Gambir di Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2013-2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
2013	373	250	0,67
2014	480	270	0,56
2015	120	270	2,25
2016	150	272	1,18
2017	150	272	1,18

Sumber : Kantor Dinas Perkebunan, Kabupaten Musi Banyuasin, 2018.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat pada tahun 2013 luas areal perkebunan gambir di Desa Toman Kecamatan Babat Toman sebesar 373 ha dengan tingkat produksi sebesar 250 ton. Pada tahun 2014, luas area perkebunan gambir di daerah ini mengalami peningkatan menjadi 480 ha dengan tingkat produksi sebesar 270 ton, hal tersebut disebabkan karena adanya konversi dari tanaman gambir menjadi kelapa sawit. Kemudian, pada tahun 2015 seiring dengan semakin kurang membaiknya harga gambir di pasar dunia, luas areal tanaman gambir menurun menjadi sebesar 120 ha dengan tingkat produksi sebesar 272 ton.

Di Desa Toman sampai saat ini perusahaan tanaman gambir masih bersifat tradisional dengan memelihara yang seadanya, begitu pun dengan pengolahan gambir masih dilakukan dengan cara-cara tradisional dan alat-alat yang tradisional pula, yang sudah diwarisi oleh petani secara turun-temurun.

Tanaman gambir di Desa Toman tidak dilakukan pemeliharaan secara khusus. Penyiangan dilakukan setiap 3 bulan sekali. Masa produktif tanaman gambir bisa mencapai 15-20 tahun tergantung dari pemeliharaan. Daun dan ranting muda gambir dapat dipanen pada umur 1-1,5 tahun, dengan waktu panen

setiap 4 bulan sekali atau 3 kali setahun (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Musi Banyuasin, 2018).

Adapun aspek–aspek yang perlu diperhatikan dalam prospek pengembangan tanaman gambir dalam skala luas dan berorientasi agribisnis sebenarnya masih sangat terbuka. Beberapa faktor yang mendukung hal ini adalah: 1) Indonesia merupakan eksportir gambir utama dunia dan sebagian besar berasal dari Sumatera Barat; 2) Petani gambir Indonesia telah memiliki pengalaman dalam mengusahakan gambir; 3) Pengembalian investasi usaha tidak begitu lama; 4) Tanaman toleran terhadap lahan marginal dan berlereng; 5) Produk gambir tidak cepat rusak walaupun disimpan cukup lama; 6) Tanaman ini dapat dipanen secara berkelanjutan dan berumur panjang; 7) Kebutuhan akan gambir selalu meningkat, dan 8) Adanya kecenderungan masyarakat memakai bahan alamiah (herbal) dalam produk industri (Nasrul, 2017).

Di sisi lain, meskipun Indonesia merupakan negara penghasil dan pengeksportir gambir terbesar dunia, namun produk gambir yang dijual petani masih dalam bentuk gambir mentah karena belum memiliki standar kualitas yang jelas, baik standar menurut pasar atau pun standar menurut orientasi kegunaan dan pemakaiannya. Belum ada investor yang mencoba mengelola potensi usaha perkebunan gambir maupun pengolahan pascapanennya. Oleh karena itu, meskipun gambir merupakan salah satu komoditas perkebunan rakyat yang menjadi produk andalan, namun industri gambir masih tergolong dalam industri rumah tangga yang dikelola secara tradisional. Produksi gambir yang dilakukan petani produsen dengan menggunakan teknologi dan peralatan sederhana ini menyebabkan produktivitas, mutu serta pendapatan petani masih rendah.

Komoditas gambir dalam perdagangan internasional dikenal sebagai gambier, cutch, catechu atau pale catechu. Tanaman gambir ini merupakan tanaman serba guna, karena terkandung katekin dan tanin di dalamnya. Penggunaannya semakin berkembang seiring dengan diketahuinya khasiat tanaman gambir untuk obat alami dan pemanfaatan produk turunannya untuk berbagai industri. Pada industri hilir katekin digunakan sebagai bahan untuk pembuatan berbagai produk turunan. Selain itu pula, gambir dapat dikembangkan

sebagai bahan baku alternatif pengganti pewarna sintetis pada pewarnaan batik (Gumbira dan Sa'id, 2014).

Di industri farmasi, katekin dimanfaatkan dalam pembuatan berbagai macam obat, seperti obat penyakit hati, permen pelega tenggorokan, obat sakit perut, obat sakit gigi, obat untuk penyakit alzheimer, obat anti kanker, pasta gigi, dan sebagainya (Nazir, 2014). Pada industri komestika, katekin dimanfaatkan dalam pembuatan ragam produk kosmetika, diantaranya krim anti penuaan, krim anti jerawat, anti ketombe, kosmetik perawat rambut rusak, sabun mandi, dan sebagainya. Sedangkan dalam industri makanan katekin digunakan sebagai bahan dalam pembuat minuman kesehatan (merk katevit).

Selanjutnya di bidang industri, katekin dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami untuk mewarnai kain batik, wool, dan sutra. Selain itu, katekin digunakan pula untuk pewarna dalam penyamakan kulit, pewarna rambut, dan pewarna makanan. Selain katekin, tanin juga banyak digunakan dalam berbagai aktivitas industri hilir. Industri-industri yang menggunakan bahan baku tanin seperti industri kulit, industri tekstil, industri farmasi, industri logam, laboratorium dan industri perekat. Tanin sebenarnya sudah lama dikenal di Indonesia, akan tetapi belum diproduksi. Di Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin dan masih mengandalkan pasokan impor terutama kebutuhan tanin untuk bahan penyamakan kulit dan perekat kayu.

Target utama pasar untuk produk tanin adalah industri farmasi untuk obat-obatan dan industri tekstil sebagai bahan pewarna batik. Sebagai upaya mengangkat kembali penggunaan zat warna alam untuk tekstil, maka diperlukan sumber zat warna dari potensi sumber daya alam lokal yang ada, ketersediaannya kontinyu dan berkesinambungan, produksi bahan baku stabil, dan bukan produk musiman, salah satunya adalah gambo. Gambo adalah kain jumputan khas Muba yang menggunakan pewarna alami atau limbah dari pengelolaan gambir. Gambo diambil nama tanaman gambir yang menjadi bahan dasar pewarna kain. Gambo memang dibuat dengan pewarna alam, sehingga lebih ramah lingkungan. Hal ini pula yang membuatnya beda dari jenis kain jumputan lain.

Dalam proses pembuatannya, gambo membutuhkan waktu tiga sampai tujuh hari. Saat ini, sekitar 200 perajin di tiga desa dirangkul untuk membumikan kembali kain jumputan yang mulai hilang ditelan zaman. Sementara dari segi motif, bahwa gambo masih berunsur motif tujuh titik asli dari kain jumputan. Motif ini kemudian dikembangkan, diantaranya tujuh titik yang dibuat besar hingga berbentuk kotak. Kiprah gambo Muba di dunia fashion cukup berkelas. Gambo Muba bisa dinikmati para pencinta fashion hingga kolektor kain tradisional di *lounge* utama pada waktu Jakarta Fashion Week (JFW) 2020. Gambo Muba untuk pertama kalinya berhasil tembus sebagai *strategic partner* untuk kain dekorasi. Namun, tak hanya dekorasi, gambo Muba juga cocok dipakai untuk busana siap pakai, hingga aksesoris hijab atau selendang. Dalam ajang JFW 2020, Kabupaten Muba juga diberikan tempat mempromosikan kain Gambo Muba. Kain jumputan ini dibanderol mulai dari Rp.225 ribu sampai Rp.950 ribu untuk ukuran 2,5 hingga 3 meter.

Kini gambo Muba telah menjadi “*eco fashion*” dari Musi Banyuasin yang mampu menarik minat para fashion di Indonesia untuk berburu batik khas jumputan dari daerah yang terletak 129 km dari Palembang, ibu kota Sumatera Selatan. Kain gambo Muba sebagai produk fashion ramah lingkungan adalah investasi lestari dalam konteks upaya mewujudkan Kabupaten Muba yang menerapkan pembangunan hijau berkelanjutan.

Tanaman Gambir di Desa Toman memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan mengingat permintaannya cenderung meningkat setiap tahunnya dan kini juga sudah dimanfaatkan untuk pewarna kain batik gambo Muba. Selanjutnya menurut Nazir (2014), mengemukakan bahwa sampai saat ini masih banyak permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan gambir, salah satunya adalah upaya peningkatan nilai tambah gambir di Indonesia. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan getah gambir kering dan produk antara seperti tanin dan katekin sebagai bahan baku bagi berbagai industri. Hal ini sejalan dengan pendapat Faqih (2010), salah satu tujuan dari pengolahan hasil pertanian adalah meningkatkan kualitas. Dengan kualitas hasil yang lebih baik, maka nilai barang menjadi lebih tinggi dan keinginan konsumen menjadi terpenuhi.

Pengolahan kembali gambir menjadi katekin dan tanin perlu dilakukan dalam skala industri untuk memenuhi permintaan pasar yang cukup tinggi. Industri yang akan didirikan direncanakan dalam skala industri menengah. Teknologi pengolahan gambir menjadi katekin dan tanin sudah dikuasai dengan baik, sehingga untuk melaksanakan pengolahan gambir dalam skala industri tersebut perlu dilakukan kajian tekno ekonomi. Kajian dilakukan pada beberapa aspek pendirian industri, yaitu aspek pasar dan pemasaran, teknik dan teknologi, manajemen, lingkungan dan legalitas, serta analisis finansial.

Usahatani gambir yang dilakukan oleh petani gambir di Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin selama ini masih bersifat pengelolaan yang tradisional termasuk menerapkan sistem manajemen yang tradisional, sehingga usahatani gambir yang dilakukan oleh masyarakat petani Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin belum memiliki orintasi pasar yang lebih baik. Begitu pun dengan pengolahan gambir masih dilakukan dengan cara-cara tradisional dan alat-alat yang tradisional pula, yang sudah diwarisi oleh petani secara turun-temurun. Usahatani gambir yang dilakukan oleh masyarakat petani selama ini, belumlah menuju kepada usaha yang lebih optimal dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya pendapatan petani gambir di Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.

Peningkatan nilai tambah dari suatu produk agribisnis pada dasarnya juga tidak terlepas dari aplikasi teknologi yang tepat dan sistem manajemen yang professional. Besarnya nilai tambah tergantung dari teknologi yang digunakan dalam proses produksi dan adanya perlakuan lebih lanjut terhadap produk yang dihasilkan. Suatu perusahaan dengan teknologi yang lebih baik akan meningkatkan produk dengan kualitas yang lebih baik pula, sehingga harga produk olahan akan lebih tinggi dan akhirnya akan memperbesar nilai tambah yang diperolehnya (Suryana, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat maka peneliti tertatik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Tani Gambir Dan Nilai Tambah Serta Keuntungan Dari Usaha Getah Gambir Sebagai Pewarna Pakaian (Studi Kasus Pada Usaha Tani Gambir Bapak Samsul Rizal) Di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang menarik untuk diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat keuntungan usaha tani gambir dari usaha getah gambir sebagai pewarna pakaian (Studi Kasus Pada Usaha Tani Gambir Samsul Rizal) di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Berapa besar nilai tambah serta keuntungan dari usaha getah gambir dan zat pewarna sebagai pewarna pakaian (Studi Kasus Pada Usaha Tani Gambir Samsul Rizal) di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka didapat tujuan dan kegunaan sebagai berikut.

Adapun tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keuntungan usaha tani gambir dari usaha getah gambir sebagai pewarna pakaian (Studi Kasus Pada Usaha Tani Gambir Samsul Rizal) di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk mengetahui berapa besar nilai tambah serta keuntungan dari usaha getah gambir dan zat pewarna sebagai pewarna pakaian (Studi Kasus Pada Usaha Tani Gambir Samsul Rizal) di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.

Adapun kegunaan sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dan referensi untuk penelitian yang sejenis, serta dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam ruang lingkup yang lebih luas.
3. Memberikan informasi mengenai sistem produksi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apri Helmi. 2015. Analisis Usahatani Gambir Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.
- Bank Indonesia Palembang. 2015. Budidaya dan Pengolahan Gambir. BI. Palembang.
- Burhan, B. 2016. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Pengusaan Model Aplikasi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Daswir. 2013. Teknologi Perbenihan Gambir. Proseding Seminar Sub Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Solok. Sumatera Barat. Padang.
- Dinas Perkebunan Musi Banyuasin. 2018. Laporan Tahunan Dinas Perkebunan Musi Banyuasin. Sumatera Selatan.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2018. Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Gambi Gambir. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2016. Keragaman Tanaman Gambir. Direktorat Jendral Perkebunan. Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Doni Sahat Tua Manalu. 2019. Analisis Nilai Tambah Gambir di Indonesia (Sebuah Tinjauan Literatur). Jurnal Mahatani Vol. 2, No. 1, Juni 2019 ISSN 2622-1896.
- Evalia, N.A. 2012. Strategi Pengembangan Agroindustri dan Peningkatan Nilai Tambah Gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Jurnal Manajemen Agribisnis, 9 (3): 173-182.
- Faqih, Achmad. 2010. Manajemen Agribisnis. Dee Publish. Yogyakarta.
- Gumbira dan Sa'id. 2014. Agroindustri & Bisnis Gambir Indonesia. IPB Press. Bogor.
- Hayami, Y., Thosinori, M., dan Masdjidin S. 1987. Agricultural Marketing and Processing in Upland Java: A Prospectif from A Sunda Village. Bogor.

- Hendra Saputra. 2018. Nilai Tambah yang Adil pada Pelaku Rantai Pasok Gambir di Sumatera Barat. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*. Volume 7 Nomor 3: 170-180 (2018). ISSN 2252-7877 (Print) ISSN 2548-3582 (Online).
- Manan, A. 2018. *Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Gambir di Kabupaten Pakpak Barat*. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Nasrul Hosen. 2017. Profil Sistem Usaha Pertanian Gambir di Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* Vol. 17 (2): 124-131. ISSN 1410-5020 eISSN Online 2047-1781. <http://www.jptonline.or.id>.
- Nazir. 2001. *Gambir. Yayasan Hasil Hutan Non Kayu (Hutanku)*. Griya Andalas Ulu Gadut. Padang.
- Pratiwi, A. 2017. Analisis SWOT Pada UMKM Keripik Tempe Amel Malang Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 43 No.1 Februari 2017.
- Ridhani, Rangkuti Rizky. 2014. Analisis Pendapatan, Kesempatan Kerja, dan Nilai Tambah Pada Industri Pengolahan Ikan Asin. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Saragih, B. 2016. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. IPB Press. Bogor.
- Septa Apriani. 2019. Prospek Pengembangan Getah Gambir (*Uncaria Gambir*) Sebagai Komoditi Ekspor di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Societa*. VIII – 2: 142 – 151, Des 2019. P-ISSN 2301-4180 E-ISSN 2549-8509.
- Siagian. 2017. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Siregar, S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana. Jakarta.
- Soekartawi. 2012. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Soemarno. 2015. *Manajemen Agribisnis: Organisasi dan Manajemen Sumberdaya Manusia*. Makalah disajikan dalam Penataran Agribisnis bagi Kepala Bidang Pertanian Umum Kanwil Pertanian dan Kepala Sub Dinas Bina Usaha Lingskup Pertanian pada tanggal 30 s/d 3 Oktober 2015 di Hotel Mirama Surabaya.

- Sudiyono, A. 2014. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhamadiyah Malang. Malang.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2017. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sundari, M. T. 2015. Analisis dan Pendapatan Usahatani Wortel di Kabupaten Karanganyar. Jurnal SEPA. 7 (2): 119-126.
- Supomo, B dan Nur, I. 2017. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. BPF. Yogyakarta.
- Suprpto. 2016. Proses Pengolahan dan Nilai Tambah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryana. 2015. Proses Pengolahan dan Nilai Tambah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Swastha dan Irawan. 2008. Manajemen Pemasaran Modern. Liberti Offset. Yogyakarta.
- Tarigan, R. 2017. Ekonomi Regional. Bumi Aksara. Jakarta.
- Valentina, N. 2011. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kayu Manis Menjadi Sirup Kayu Manis (Studi Kasus Pada Agroindustri Sirup Kayu Manis Rosmaini di Desa Siulak Deras Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi). Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang. (Tidak di Publikasikan).
- Yusrizal. 2018. Analisis Tataniaga Gambir di Sumatera Barat. Fakultas Pertanian IPB Bogor. Bogor.